

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan bisnis era ekonomi baru semakin ketat akibat munculnya globalisasi dan revolusi teknologi informasi. Hal ini menjadi tantangan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan-perusahaan dituntut untuk terus melakukan pembaharuan agar tetap bisa bertahan dalam persaingan. Tidak hanya itu, perusahaan juga dituntut memberikan layanan yang cepat dan tepat serta menghasilkan produk yang bermutu. Pada intinya perusahaan harus menciptakan suatu nilai yang mampu bersaing dengan kompetitor lain.

Berkembangnya fenomena *intellectual capital* di Indonesia setelah munculnya PSAK No. 19 tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19 aktiva tidak berwujud mengandung penjelasan yaitu pemeliharaan atau peningkatan sumber daya yang tidak berwujud seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang.

Pengakuan *intellectual capital* dan pelaporannya akan mendorong nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan. Keterbatasan dari laporan keuangan di dalam menjelaskan nilai perusahaan menunjukkan fakta bahwa sumber nilai ekonomi tidak lagi berupa produksi bahan baku, tetapi penciptaan *intellectual capital* (Ulum, 2008). Hal ini akan merugikan perusahaan jika tidak diakuinya aset pengetahuan yang dikuasai

perusahaan menjadikan nilai perusahaan lebih rendah daripada semestinya (Ivada, 2004).

Sebagai strategi untuk menciptakan keunggulan kompetitif yaitu dengan mengombinasikan antara aset berwujud (*tangible assets*) dengan aset tak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Salah satu komponen yang harus dioptimalkan oleh perusahaan yaitu perlu melakukan penyesuaian strategi yang awalnya didasarkan pada tenaga kerja menuju strategi penerapan ilmu pengetahuan atau *knowledge*. Dengan bisnis berbasis pengetahuan, perusahaan lebih menekankan untuk mengelola aset tak berwujud yang dimilikinya yaitu pengetahuan dan kemampuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini karena fakta menyebutkan bahwa teknologi berbasis pengetahuan dapat mendukung keberhasilan dalam bisnis (Sayyidah & Saifi, 2017).

Perusahaan perbankan yang berada di tengah perkembangan teknologi informasi, sehingga memicu tumbuhnya minat dalam *intellectual capital*. Dimana *intellectual capital* menjadi aset yang bernilai bagi perusahaan perbankan. *Intellectual capital* dapat dikatakan baik jika perusahaan dapat mengembangkan kemampuan dalam memotivasi karyawannya agar dapat berinovasi dan dapat meningkatkan produktivitasnya, serta memiliki sistem dan struktur yang dapat mendukung perusahaan dalam mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan (Sayyidah & Saifi, 2017).

Dalam menjalankan bisnis, *intellectual capital* menjadi komponen penting untuk meningkatkan keunggulan perusahaan dengan kompetitor lainnya melalui sumber daya dan keahlian yang dimiliki perusahaan serta

keunggulan lainnya dalam pencapaian kinerja perusahaan. Pengukuran dari *intellectual capital* yang paling sering digunakan dalam penelitian yaitu dari Pulic pada tahun 1998 yang menggunakan VAIC™. Suatu pendekatan dari Pulic mengklasifikasi elemen *intellectual capital* (IC) menjadi 3 kategori meliputi modal manusia (*human capital*)/VAHU, modal struktural (*structural capital*)/STVA dan modal pelanggan (*customer capital*)/VACA.

Human capital atau modal sumber daya manusia merupakan acuan pada karakteristik dan kualitas intelektual karyawan perusahaan yang dapat berinovasi terhadap perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan (Gogan *et al.*, 2016). Dengan pengembangan sumber daya manusia yang berkompeten, pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui kebutuhan konsumen, menganalisis pangsa pasar, berlaku profesional terhadap klien, serta dapat bijak ketika mengambil keputusan yang dihadapi perusahaan. *Human capital* yang dimanfaatkan dengan baik akan berdampak positif dengan memberi kontribusi nilai tambah bagi perusahaan. Lingkungan kerja dalam perusahaan, budaya perusahaan, serta loyalitas dan motivasi dari karyawan dapat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Jadi, tidak dapat dipungkiri bahwa modal sumber daya manusia berkaitan erat dengan pencapaian keunggulan kompetitif yang maksimal dari perusahaan, sehingga nilai perusahaan juga dapat meningkat.

Structural capital atau modal struktural merupakan komponen organisasi yang dapat dideskripsikan sebagai infrastruktur organisasi dan proses organisasi yang digunakan untuk mendapatkan produk dan layanan (Gogan *et al.*, 2016). *Structural capital* merupakan rutinitas kegiatan yang dijalankan organisasi atau perusahaan seperti penyimpanan *database*,

sistem informasi perusahaan, struktur organisasi, proses manajemen, strategi bisnis yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Modal struktural mencerminkan kemampuan sistem, struktur, strategi, dan budaya perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar dan mencapai tujuan organisasi (Nuryaman, 2015). Suatu perusahaan jika memiliki modal sumber daya manusia yang berpotensi tinggi namun tidak diiringi dengan sistem informasi perusahaan dan kebijakan perusahaan yang baik, maka pencapaian kinerja perusahaan juga ikut menurun. Maka dari itu, *structural capital* merupakan elemen *intellectual capital* yang sama pentingnya yang berguna untuk menjaga efisiensi dan efektifan perusahaan serta dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Sedangkan yang terakhir adalah terkait *relational capital* atau modal relasi yang mengacu pada kemampuan untuk membangun hubungan dengan pemangku kepentingan perusahaan atau pemegang saham dan dengan pasar pada kondisi yang berkelanjutan dan stabil, kemampuan membangun hubungan interpersonal dan kemampuan untuk mengembangkan hubungan berdasarkan kepercayaan (Gogan *et al.*, 2016). *Relational capital* sering disebut juga sebagai *customer capital* yang dapat diartikan sebagai modal dari interaksi perusahaan dalam hubungannya dengan pihak-pihak eksternal yang menjadi fokus utama kegiatan usaha perusahaan. Dengan menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak eksternal seperti pelanggan, vendor, kreditur, pemerintahan, dan pemangku kepentingan lainnya, dapat berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif perusahaan dari segi eksternal.

Tiga elemen *intellectual capital* yaitu, *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif dengan adanya sumber daya pengetahuan yang dimiliki perusahaan. *Intellectual capital* yang baik juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan adanya inovasi-inovasi produk yang dihasilkan perusahaan serta adanya pembaharuan sistem-sistem dalam perusahaan.

Nilai tambah berkelanjutan yang timbul dari penggunaan dan pengelolaan *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan secara efektif sehingga menghasilkan keuntungan yang stabil bahkan terus meningkat. Hal ini didukung oleh Chen *et al.* (2005) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi nilai VAIC menunjukkan semakin baik manajemen perusahaan dalam mengelola nilai yang potensial, oleh karena itu investor memberikan nilai yang tinggi pada perusahaan dengan pengelolaan *intellectual capital* yang baik. *Intellectual capital* mampu mendorong kinerja perusahaan karena keunggulan kompetitif yang diciptakan oleh *intellectual capital* perusahaan mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi terjaga (Nuhayanan *et al.*, 2016).

Tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai pasar perusahaan. Nilai pasar perusahaan menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam bersaing dengan kompetitor lain. Nilai perusahaan dengan meningkatnya antara harga saham dengan nilai buku aktiva yang dimiliki perusahaan menunjukkan adanya *hidden value*. Penghargaan lebih atas saham perusahaan dari para investor diyakini disebabkan oleh *intellectual*

capital yang dimiliki perusahaan sebagai nilai tambah perusahaan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan *intellectual capital* secara efisien diyakini memiliki peran penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan karena sektor perbankan diharapkan memiliki prospek yang cukup baik dimasa mendatang, karena saat ini kegiatan masyarakat sehari-hari tidak terlepas dari jasa perbankan serta perusahaan perbankan sering dihadapkan dengan para pemangku kepentingan seperti nasabah, investor, kreditur, dan debitur sehingga diperlukan pekerja yang memiliki pengetahuan untuk memberikan keyakinan ketika memberikan pelayanan pada nasabah, investor, kreditur, dan debitur. Selain itu, sektor perbankan merupakan sektor yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara.

Penelitian ini akan membahas tentang “**Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening***”. Penulis bermaksud melakukan penelitian untuk memperoleh bukti secara empiris tentang hubungan antara *Intellectual capital*, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau www.idx.com untuk periode 2016-2018.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui kinerja keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui kinerja keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan pemahaman mengenai informasi *value added* yang dihasilkan oleh *intellectual capital* dan implikasinya terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan khususnya perusahaan perbankan.

2. Manfaat Praktis

- a. Berdasarkan kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk memahami akan pentingnya *intellectual capital* dalam menunjang proses bisnis perusahaan agar dapat memberi *value added* yang nantinya menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan untuk dapat bersaing dengan kompetitor lain.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan untuk menerapkan teori yang didapat pada saat di bangku kuliah ke dalam implementasi yang sesungguhnya khususnya objek yang diteliti serta dapat digunakan sebagai sumber referensi dan bahan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang *intellectual capital*.